



Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai

Jandris Pulasari¹, Irawati Sabban², Nurhani Mahmud³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

E-mail: kandypulasari@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 28, 2025

Revised August 30, 2025

Accepted September 02, 2025

Keywords:

Classroom Management,
Learning Discipline,
Elementary School Students

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of classroom management and its implications for students' learning discipline at SD GMIH Wayabula, Pulau Morotai Regency. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the research subjects consisting of the principal, teachers, the school committee, parents, and students. The findings reveal that classroom management implementation at SD GMIH Wayabula has not been carried out optimally. Supporting and inhibiting factors in the implementation include the awareness of teachers and the principal, the presence of bachelor's degree-qualified teachers, as well as the limited number of teachers, insufficient facilities and infrastructure, and the lack of teacher training. Therefore, improving students' learning discipline highly depends on the application of more systematic and consistent classroom management, supported by all relevant stakeholders.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 28, 2025

Revised August 30, 2025

Accepted September 02, 2025

Keywords:

Manajemen Kelas, Disiplin
Belajar, Peserta Didik

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dan implikasinya terhadap disiplin belajar peserta didik di SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, komite, orang tua, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kelas di SD GMIH Wayabula belum berjalan optimal. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kelas antara lain kesadaran guru dan kepala sekolah, adanya guru berpendidikan S1, serta keterbatasan jumlah guru, minimnya sarana prasarana, serta kurangnya pelatihan guru. Dengan demikian, peningkatan disiplin belajar peserta didik sangat bergantung pada penerapan manajemen kelas yang lebih sistematis, konsisten, dan didukung oleh seluruh pihak terkait

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Jandris Pulasari

Universitas Pasifik Morotai

E-mail: kandypulasari@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena pendidikan adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil dibidangnya (Qodri A. Azizy, 2016:32).

Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya sering dipraktekkan dengan pengajaran yang sifatnya verbalistik bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan untuk kemajuan sekolah (Widada, 2016:4).

Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah peranan peserta didik juga sangat menentukan. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Untuk itu, dalam dunia pendidikan atau sekolah membutuhkan kedisiplinan. Karena dengan meningkatkan disiplin belajar peserta didik tersebut dimana seorang guru diharapkan mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi peserta didik. Latar belakang pendidikan sangat membantu hal-hal tersebut. Latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh guru di SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai bervariasi, ada yang lulusan SMA dan S1. Dengan adanya guru yang bervariasi tersebut yang lulusan SMA/ sederajat yang pada dasarnya tidak mempunyai dasar ilmu manajemen dan dengan adanya peserta didik yang kurang disiplin.

Dengan adanya guru yang bervariasi tersebut yang lulusan SMA/ sederajat yang pada dasarnya tidak mempunyai dasar ilmu manajemen dan dengan adanya peserta didik yang kurang disiplin. Maka kondisi ini jelas mempengaruhi kinerja guru dengan latar belakang atau kualifikasi pendidikan yang rendah. Sedangkan usaha yang dilakukan untuk peningkatan mutu guru dan disiplin belajar peserta didik tidak banyak dilakukan oleh guru maupun sekolah, untuk mencapai peningkatan tugas yang dilakukan oleh guru perlu adanya perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan oleh guru maupun kepala sekolah.

Atas tidak berhasilnya guru di SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai dalam manajemen kelas, memberikan kenyamanan dan tidak memperhatikan peserta didik sehingga tidak disiplinnya peserta didik di ruang kelas. Saat pertama kali penulis mengamati di sekolah SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai, yang sangat menonjol pertama kali ialah ketidak disiplinnya peserta didik



pada jam mata pelajaran, karena saat guru sedang melaksanakan proses belajar mengajar, para peserta didik masih saja ada beberapa orang yang ada di luar dan tidak ingin mengikuti mata pelajaran.

Karena istilah manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Manajemen secara bahasa berarti bagaimana proses mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan dalam sebuah instansi atau organisasi untuk mencapai tujuan (John, 2015:55). Manajemen dapat diartikan sebagai koordinasi semua sumber tenaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Manajemen kelas mengandung pengertian bahwa segala usaha dari perencanaan sampai evaluasi yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi murid agar dapat belajar dengan baik (Maman, 2018:24). Jadi, manajemen kelas adalah keterampilan atau segala usaha yang dilakukan agar terciptanya suasana yang nyaman dalam belajar dan terciptanya kelas yang kondusif demi tercapainya suatu tujuan.

Dengan demikian, bahwa harus diakui salah satu faktor yang berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik adalah manajemen kelas. Manajemen kelas mencakup semua upaya guru dalam menciptakan, mengatur, dan mempertahankan lingkungan belajar yang tertib, produktif, dan menyenangkan. Melalui manajemen kelas yang efektif, guru dapat mengatur interaksi antara peserta didik, mengendalikan perilaku yang

mengganggu, serta membentuk rutinitas yang positif dan konsisten. Di sinilah implementasi manajemen kelas berperan langsung dalam membentuk kebiasaan disiplin peserta didik.

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal (Mulyadi, 2019:4). Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik didalam kelas maupun diluar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain.

Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan mendefinisikan berbagai pengertian disiplin. Komponen disiplin antara lain Peraturan (petunjuk bertingkah laku), konsisten (memotivasi tingkah laku yang baik), penghargaan (membuat anak mengerti apakah perilakunya dapat diterima atau tidak), dan hukuman sebagai akibat melanggar peraturan (mengajarkan anak untuk mengerti aturan, menghentikan tingkah laku yang salah) (Sutrina, 2023:76).

Dalam konteks itu, bahwa belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar dilakukan hampir setiap waktu, kapan saja, dimana saja, dan sedang melakukan apa saja misalnya di sekolah, di rumah, di jalan, di pasar, di dalam bus, sedang bekerja, sedang bermain dan seterusnya. Sebagai istilah psikologi dan pendidikan, “Belajar” dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *learning*. Definisi belajar menurut psikologi bermacam macam; tidak ada satu rumusan definisi



yang diterima atau yang memuaskan semua pakar dan teoritis (Baharuddin, 2016:162).

Menurut pandangan Bruner dalam (Syaifurahman, 2023:87) bahwa: Dalam proses belajar dapat dibedakan dalam tiga fase yaitu: informasi, transpormasi dan evaluasi. Bruner mengemukakan empat tema pendidikan, tema pertama mengemukakan pentingnya arti struktur pengetahuan, tema kedua ialah tentang kesiapan (readiness) untuk belajar, tema ketiga menekankan nilai intuisi dalam proses pendidikan, tema keempat ialah tentang motivasi atau keinginan untuk belajar, dan cara-cara yang tersedia pada para guru untuk merangsang motivasi itu.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik di SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai”

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penilitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif Menurut Sugiyono (2020:89) bahwa penelitian deskriptif merupakan metode yang menghasilkan data kualitatif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang sebagai objek

penelitian yang diamati. Oleh karena itu, metode ini lebih bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga duga berbagai hal yang menyangkut implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai dan memilih sekolah tersebut sebagai objek penelitian. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan tenaga pendidik, komite sekolah, orang tua peserta didik dan peserta didik di SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:144) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiono, 2020:87).



E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga di kemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini. Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya.

Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Kelas di SD GMIH Wayabula

Berdasarkan hasil observasi awal, implementasi manajemen kelas di SD GMIH Wayabula menunjukkan bahwa sebagian guru belum melaksanakan fungsi-fungsi manajemen kelas secara optimal. Beberapa guru belum merencanakan pengelolaan kelas dengan baik, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendisiplinkan peserta didik.

Oleh karena itu, manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa manajemen tidaklah mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut juga berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Demikian pula

manajemen kelas yang merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen di sekolah. Manajemen kelas yang optimal, efektif dan efisien dapat menjadikan tujuan pembelajaran tercapai, sehingga implikasinya terhadap disiplin belajar peserta didik. Manajemen kelas di SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin belajar peserta didik karena terkait dengan proses disiplin belajar langsung yang dilakukan di dalam kelas. Peran guru dalam manajemen kelas sangatlah penting.

Mulai dari Perencanaan (*Planning*) masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek individual peserta didik. Penataan ruang kelas juga masih minim sentuhan pedagogis yang mencerminkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Menurut Anderson (dalam Syafrudin & Nasution, 2015:95), perencanaan melibatkan tiga hal utama: Perumusan tujuan yang ingin dicapai, Pemilihan program atau metode untuk mencapai tujuan, Identifikasi dan pengalokasian sumber daya yang tersedia. Perencanaan yang matang akan meminimalkan hambatan, memaksimalkan sumber daya, serta meningkatkan keteraturan dan kedisiplinan peserta didik selama pembelajaran.

Pengorganisasian (*Organizing*) berjalan namun belum mengoptimalkan peran semua pihak, seperti wali kelas dan siswa sebagai subjek yang juga bisa dilibatkan dalam menjaga ketertiban kelas. (Engkoswara, 2020:67).

Pelaksanaan (*Actuating*) kegiatan pembelajaran, guru sudah berupaya menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, namun dalam praktiknya masih ditemukan peserta didik yang tidak



mengikuti pembelajaran dengan disiplin. Hal ini menunjukkan lemahnya pengelolaan interaksi kelas dan kontrol terhadap perilaku siswa. (Nawawi, 2018:99).

Pengawasan (*Controlling*) juga belum sepenuhnya berjalan maksimal. Guru cenderung hanya memberikan peringatan tanpa strategi penguatan disiplin yang sistematis dan berkelanjutan, sehingga perilaku indisipliner tetap terjadi, seperti siswa berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung. (Nawawi, 2018:105).

B. Implikasi Manajemen Kelas terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik

Dari hasil pengamatan dan pemaparan latar belakang, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas memiliki dampak langsung terhadap disiplin belajar peserta didik. Ketika guru mampu mengelola kelas dengan efektif baik secara fisik maupun psikologis peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Namun, karena di SD GMIH Wayabula masih kurang sarana dan prasarana sehingga minim pemahaman tentang manajemen kelas belum sepenuhnya dikuasai. Hal ini menyebabkan lemahnya pelaksanaan strategi manajemen kelas seperti pengelolaan waktu, pengaturan tempat duduk, serta pembentukan aturan dan prosedur yang mendukung disiplin belajar.

Ketidak hadirannya pendekatan manajemen yang sistematis menyebabkan peserta didik tidak memiliki rutinitas dan struktur belajar yang jelas, sehingga kedisiplinan menurun. Dalam kondisi seperti ini, peserta didik cenderung mengabaikan waktu belajar, sering keluar masuk kelas tanpa izin, dan menunjukkan

perilaku yang tidak mendukung proses pembelajaran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Menurut (Emmer dan Evertson, 2021:34), manajemen kelas adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang efektif, di mana guru mengatur interaksi, mengendalikan perilaku, serta memfasilitasi pembelajaran. Fungsi manajemen kelas meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagaimana konsep POAC (Stoner, 2020:3) Implementasi yang baik akan menciptakan iklim kelas kondusif sehingga perilaku positif seperti disiplin belajar dapat tumbuh.

Disiplin menurut Sutrina, (2023:20) adalah kesiediaan untuk mematuhi peraturan, menjaga keteraturan, serta konsisten dalam menjalankan kewajiban belajar. Kohlberg (Susanto, 2018:81) menekankan bahwa perkembangan disiplin melalui tahap-tahap, mulai dari ketakutan terhadap hukuman hingga kesadaran nilai moral dan tanggung jawab. Dalam konteks sekolah, disiplin belajar dapat tumbuh jika ada rutinitas yang jelas, teladan dari guru, dan konsistensi penegakan aturan.

Dengan demikian, bahwa latar belakang pendidikan guru yang beragam sebagian guru berlatar belakang SMA/ sederajat sehingga kurang memahami teori manajemen kelas. Rendahnya Disiplin Peserta Didik Siswa sering keluar masuk kelas tanpa izin dan kurang fokus saat pembelajaran, Kurangnya Pelatihan Guru Minimnya workshop atau pelatihan manajemen kelas yang aplikatif. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Jumlah



ruang kelas dan fasilitas belajar terbatas. Kurangnya Pengawasan dan Evaluasi Pengendalian disiplin belum dilakukan secara konsisten dan sistematis. Jumlah Guru Terbatas Rasio guru dan siswa tidak seimbang, mengakibatkan kurangnya kontrol di setiap kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, Maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Manajemen kelas merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap berbagai aktivitas belajar mengajar di kelas. Implementasi yang baik dari manajemen kelas akan menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, menyenangkan, dan produktif.
2. Disiplin belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola kelasnya. Dengan penerapan manajemen kelas yang tepat, guru dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti peraturan, bertanggung jawab atas perilaku belajar mereka, dan menumbuhkan kebiasaan belajar yang teratur.
3. Di SD GMIH Wayabula Kabupaten Pulau Morotai, masih terdapat permasalahan berupa rendahnya disiplin belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh kurang optimalnya pelaksanaan manajemen kelas. Hal ini terlihat dari kurangnya pengawasan guru, lemahnya kontrol terhadap perilaku peserta didik, serta latar belakang pendidikan guru yang beragam dan sebagian belum

memahami prinsip-prinsip manajemen kelas secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. 2016. Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2021. Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif.; Surabaya : Air langga university press.
- Daryanto. 2015, (55). Administrasi Pendidikan. Jakarta: Asdimaha Satya.
- Emmer, Carolyn M. Evertson Edmund T. 2021. Manajemen Kelas. Jakarta: Kencana.
- Fatah, Nanang. 2018. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ghoni, M. Djuanaidi. dan Almanshur, Fauzan. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Maman dan Rachman. 2018. Manajemen Kelas. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi.
- Margono. 2020. Metode Penelitian Pendidikan. Cet . 2; Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono. 2018. Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz media.



- Narbuko, Cholid dan Ahmad, Abu. 2022. Metodologi Penelitian. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2023. Administrasi Pendidikan. Jakarta : PT Gunung Agung.
- Rohiat. 2018. Manajemen Sekolah. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Snell, Thomas S. Bateman, Scott A. 2018. Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta
- Sukmadita, Syaodih Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Cet.6; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010. 2016.
- Susanto, Ahmad. 2018. Bimbingan dan Konseling diSekolah: Konsep, teori dan aplikasinya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sutirna. 2023. Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Syafarudin dan Nasution, Irwan. 2015,(95) Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syaifurahman dan Ujiati, Tri. 2023. Manajemen Dalam Pembelajaran. Jakarta: Permata Puri Media.
- Tirtarahardja, Umar dan Lasula. 2020. Pengantar Pendidikan. Jakarta, Rineka Cipta.
- Tohirin 2023. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Cet. 3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husen. 2021. Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Cet. 4; Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1
- Wahyosumidjo. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2023. Manajemen Kelas. Jogjakarta; AR-RUZZ MEDIA.